

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah kegiatan yang kreatif dan produktif. Dalam sebuah karya sastra pengarang dapat menuangkan gagasan, imajinasi, dan pemikirannya terhadap suatu hal. Karya sastra yang sering ditemui seperti novel, cerpen, puisi, dan sebagainya merupakan wadah pengarang maupun penyair dalam menuangkan pemikirannya. Namun, tak jarang juga pengarang maupun penyair menggambarkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat maupun sebuah lingkungan melalui karya sastra. Dalam hal ini tentunya berdasarkan pengalaman pengarang dalam berkehidupan.

Pengarang maupun penyair dalam membuat karya juga merepresentasikan bentuk-bentuk keadaan sosial, psikis, maupun geografis pada sebuah daerah. Pada karya sastra juga dapat berisikan imajinasi pengarang yang tentunya tidak sekadar imajinasi saja. Tetapi tetap ada hal yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karya sastranya. Seperti keadaan sosial yang menyimpang pada suatu daerah diangkat dalam sebuah karya sastra tanpa menyebutkan daerah tersebut dan menggantinya dengan sebuah daerah fiktif.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sering ditemui dan banyak peminatnya. Hal ini karena bahasa yang digunakan dalam novel mudah dipahami dan biasanya menggunakan bahasa sehari-hari. Selain itu, novel banyak diminati juga karena cerita di dalamnya dapat memberikan sebuah pengalaman bagi pembacanya.

Pengarang juga dapat menggambarkan keadaan sosial yang ada dalam sebuah novel. Salah satu keadaan sosial yang dimaksud berupa kemiskinan. Potret kemiskinan yang digambarkan melalui jalan cerita, latar cerita, dialog tokoh, dan keadaan daerah tersebut yang ada dalam cerita. Keadaan sosial berupa potret kemiskinan pada novel juga dapat menjadi salah satu fokus penelitian yang menarik.

Salah satu penelitian yang membahas perihal kemiskinan dilakukan oleh Pratiwi Sulistiyana pada tahun 2014 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS UPI yang berjudul “Representasi Kemiskinan dalam Novel *Jatisaba* karya Ramadya Akmal (Kajian Sosiologi Sastra)”. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Sulistiyana ini menjelaskan mengenai kemiskinan yang ada pada keadaan sebenarnya ke dalam bentuk cerita yakni novel *Jatisaba*. Pada penelitian ini, Pratiwi Sulistiyana menemukan bahwasannya novel *Jatisaba* merupakan bentuk representasi keadaan sosial yang ada khususnya pada masyarakat Indonesia.

Pada analisis ini ditemukan adanya gambaran kemiskinan menjadi empat gambaran. Diantaranya yakni kemiskinan pendidikan, harta, moral, dan agama. Representasi kemiskinan yang ada dalam novel terlihat memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat dikatakan demikian karena adanya hubungan sebab akibat permasalahan sosial seperti perdagangan manusia, politik desa, sampai gambaran perilaku seksual disebabkan oleh adanya kemiskinan-kemiskinan tersebut. Selain itu juga pada analisis ini Pratiwi Sulistiyana menemukan bahwa gambaran persoalan sosial yang muncul dalam novel *Jatisaba* merupakan realitas yang sebenarnya dari kondisi masyarakat Cilacap khususnya dan umumnya masyarakat Indonesia.

Adapun penelitian berikutnya yang mengkaji perihal “representasi kemiskinan” yaitu penelitian yang dilakukan Marlinda Ramadhani tahun 2019 mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang berjudul “Representasi Kemiskinan Suku Sasak dalam Kumpulan Cerpen *Bugiali* kara Ariyanto Adipurwanto”. Pada penelitiannya, Ariyanto Adipurwanto menemukan representasi kemiskinan yang ada dengan melihat dialog dan kalimat naratif yang ada pada kumpulan cerpen *Bugiali* ini. Bentuk-bentuk representasi kemiskinan yang ada pada kumpulan cerpen *Bugiali* ialah berupa ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar, rendahnya sumber daya alam dan manusia, serta ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut nampaknya potret kemiskinan yang ada dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* menarik untuk diteliti. Hal ini karena Ahmad Tohari mampu menggambarkan keadaan Dukuh Paruk dengan latar cerita yang begitu nyata terutama yang menyangkut dengan keadaan sosial berupa kemiskinan yang ada pada desa Dukuh paruk itu sendiri. Potret kemiskinan yang digambarkan Ahmad Tohari dapat dilihat berdasarkan kalimat naratif pada novel dan kutipan yang menggambarkan keadaan sosial kemiskinan pada novel.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari memang sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan banyak digunakan sebagai sumber data penelitian. Namun, pada penelitian sebelumnya beberapa peneliti memfokuskan pada feminisme tokoh Srintil dan realitas sosial yang ada pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* tersebut. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti tertarik pada potret kemiskinan pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dengan cara memandang menggunakan sosiologi sastra.

Potret kemiskinan yang ada dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* ini sangat menarik untuk diteliti karena tidak hanya dalam satu jenis kemiskinan saja yang digambarkan Ahmad Tohari. Tetapi terdapat beberapa potret bentuk kemiskinan yang ada dalam sebuah novel tersebut dan Ahmad Tohari mengemasnya menjadi bentuk novel yang tetap asik untuk dibaca. Peneliti memilih penelitian ini dengan menggunakan kajian potret kemiskinan yang ada dalam novel. Sedangkan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan sosiologi sastra karena penelitian ini membahas perihal potret kemiskinan yang ada dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi daya tarik pembaca agar meneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra lebih khusus seperti potret kemiskinan. Dengan menggunakan kajian potret kemiskinan yang digunakan dalam penelitian novel *Ronggeng Dukuh Paruk* diharapkan mampu menjadi daya tarik pembaca agar meneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra lebih khususnya seperti kemiskinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan terlebih dahulu agar penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Apa saja potret kemiskinan yang terdapat dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?”

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Mendeskripsikan potret kemiskinan yang terdapat dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan studi analisis terhadap sastra Indonesia, terutama dalam bidang sosiologi sastra.
- b. Menganalisis potret kemiskinan dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari melalui pemahaman sosiologi sastra, diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengungkapkan potret kemiskinan dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi untuk tema penelitian yang akan dilakukan.